

**REAKSI HARGA SAHAM DENGAN ADANYA
PERISTIWA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2009**



**Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Menempuh Derajat Sarjana dalam Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

**BAYU EKA NUGRAHA
B 100 060 193**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal mempunyai fungsi untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal bagi perusahaan merupakan sarana untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang, sedangkan bagi usahawan pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif untuk memperoleh dana eksternal. Bagi investor, pasar modal merupakan alternatif untuk memperoleh tingkat keuntungan (*return*) semaksimal mungkin, tentunya dengan resiko seminimal mungkin. Oleh karena itu pasar modal dapat dijadikan gambaran perekonomian suatu negara.

Pasar modal Indonesia diselenggarakan di Jakarta dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Suad Husnan (1998) memberikan definisi pasar modal secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Pasar modal sebagai suatu instrumen ekonomi, tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi.

Pengaruh tersebut terutama berasal dari lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Perubahan lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan (misalnya *merger*) dan investasi, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan akan selalu mendapatkan reaksi dari pada pelaku pasar di pasar modal. Selain perubahan lingkungan ekonomi mikro, perubahan lingkungan makro juga berperan, seperti kurs valuta

asing, inflasi, perubahan suku bunga tabungan dan deposito serta kebijakan sektor finansial yang dikeluarkan pemerintah.

Demikian pula mengenai kondisi lingkungan politik, seperti kerusuhan politik, aksi terorisme, pergantian pemerintahan atau peristiwa lain yang mempunyai hubungan erat dengan stabilitas perekonomian negara, akan mempengaruhi fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pengakuan dan perwujudan daripada hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak politik rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. Formulasi lain menyatakan bahwa Pemilu merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila (Demokrasi Pancasila) dalam Negara Republik Indonesia. Tujuannya adalah untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dalam perwakilan rakyat, yang membawakan isi hati nurani rakyat. Sangatlah penting Pemilu dalam rangka menegakkan sistem politik yang demokratis.

Krisis Ekonomi pada tahun 1998 dan terjadinya kerusuhan massa pada tanggal 14 Mei 1998 mengakibatkan krisis multidimensi yang melemahkan sendi-sendi perekonomian bangsa Indonesia. Sebagai perbandingan, pada akhir tahun 1996 kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp.2.382,-, indeks harga saham gabungan (IHSG) 637,43 dan pada akhir tahun 1997 saat krisis moneter mulai dirasakan kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp.4.650,-, IHSG 401,71, kemudian pada akhir tahun 1998 krisis multidimensi semakin terasa sehingga terjadi penurunan nilai mata uang Dollar Amerika menjadi Rp.8.068,- dan IHSG tinggal 398,04. Kondisi tersebut membaik setelah pemilihan umum tahun 1999

dengan presiden terpilih KH Abdul Rachman Wahid sehingga nilai rupiah terhadap dollar Amerika meningkat menjadi Rp.7.100,- dan *composite index* menjadi 676,91 pada penutupan tahun 1999. Kondisi tersebut tidak bertahan lama setelah presiden KH Abdul Rachman Wahid turun dan digantikan oleh Megawati Soekarnoputri, sehingga pada akhir tahun 2000 nilai rupiah terhadap dollar Amerika anjlok menjadi Rp.9.380,- dan IHSG menjadi 416,32. Dengan banyaknya penilaian negatif dari berbagai kalangan atas kinerja pemerintahan Megawati Soekarnoputri, sehingga kurs rupiah terhadap dollar Amerika kembali terperosok menjadi Rp. 10.025,- dan indeks harga saham gabungan tinggal 392,03 pada akhir tahun 2001 (Usahawan No 08 , 2002).

Melemahnya nilai tukar dan indeks harga saham gabungan tersebut disebabkan oleh faktor *sentiment negative* pelaku pasar dalam menyikapi krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan pasar modal adalah suatu instrument ekonomi yang sangat mudah terpengaruh oleh kondisi-kondisi internal dan eksternal baik peristiwa-peristiwa ekonomi dan non ekonomi.

Pemilihan presiden tahun 2009 merupakan pemilihan langsung yang kedua dilakukan di Indonesia. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa besar yang mendapat perhatian dan pengamatan dari luar negeri, sehingga apabila pemilihan presiden tersebut dapat berjalan dengan lancar, aman, dan tidak menimbulkan gejolak sosial politik, maka harapan-harapan besar telah dinantikan oleh pelaku pasar dan pelaku pasar yang dimaksud bukan hanya kalangan pasar modal dan pasar uang, semua pelaku usaha adalah pelaku pasar sesungguhnya. Presiden yang *market friendly* adalah Presiden yang mau mendengar suara pelaku usaha

(Investor, No 104 juli 2004).

Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa, jika peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dengan menggunakan return dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan *Abnormal return* pada investor. Sebaliknya jika peristiwa tidak mengandung informasi, tidak akan memberikan *Abnormal return* kepada investor (Jogiyanto Hartono, 2000). Agus Sartono dan Yarmanto (Periode pengamatan 1992-1994) mengatakan bahwa ada kecenderungan di bursa efek Jakarta bereaksi secara tidak wajar (*over reaction*) dalam menyesuaikan diri terhadap informasi baru. Hasil ini konsisten dengan teori *over reaction*, dimana pelaku akan menilai saham terlalu tinggi dalam bereaksi terhadap kabar baik dan menilai saham terlalu rendah dalam bereaksi terhadap kabar buruk. Dalam menyerap informasi baru tersebut secara sempurna, bursa efek Indonesia membutuhkan waktu 22 hari.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diungkapkan untuk diteliti adalah :

- A. Apakah para investor akan memperoleh *abnormal return* setelah adanya peristiwa Pemilihan Presiden tahun 2009?
- B. Apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Presiden Republik

Indonesia tahun 2009?

- C. Apakah ada perbedaan antara aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden tahun 2009?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk mengetahui besarnya *abnormal return* setelah adanya peristiwa Pemilihan Presiden tahun 2009.
- B. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden tahun 2009.
- C. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden tahun 2009.

Mengingat akibat yang ditimbulkan akan sangat mempengaruhi kehidupan sosial politik dan perekonomian makro Indonesia, maka peristiwa tersebut akan sangat ditunggu-tunggu oleh berbagai kalangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kalangan pelaku pasar khususnya pasar saham di Indonesia telah mengantisipasi berbagai kemungkinan baik sebelum peristiwa terjadi maupun setelah peristiwa terjadi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- A. Bagi para investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan ataupun *pricing strategy* kepada para investor dan calon investor dalam melakukan investasi dalam melakukan investasi

di suatu Negara khususnya di Indonesia sehingga lebih hati-hati dalam mengambil kebijaksanaan/ memutuskan investasi mereka.

- B. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan pengendalian dan pengembangan perusahaan khususnya dalam menentukan pilihan peningkatan modal perusahaan.
- C. Bagi kalangan akademis dan dunia penelitian, menambah referensi dan meningkatkan pemahaman mengenai penelitian *event study* khususnya yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap pasar modal di Indonesia.
- D. Bagi pemerintah, menyajikan suatu pemikiran terhadap pemerintahan khususnya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan diambil yang mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham secara umum.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai teori yang melandasi penelitian, yaitu tentang pasar modal, *event study* kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, dalam penulisan skripsi kali ini, objek penelitian, periode penelitian, sumber data, pengolahan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB. IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi gambaran umum, pengolahan data, pengujian hipotesis, analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB. V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang dapat diajukan